

Efek Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat Lampung

Bella Chenia Meitasir¹⁾, Anik Fikriany²⁾, Beni Rohman³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Liwa, Indonesia

Email: bellachenia89@gmail.com¹, ninganikfikriany@gmail.com², primegens84@gmail.com³

Abstract: *This study aims to examine how financial literacy and financial technology (fintech) impact the financial behavior of MSMEs in Pesisir Barat Regency, Lampung. A quantitative approach was employed, involving 65 culinary MSME operators at the Labuhan Jukung Beach food court in Pesisir Barat Regency, selected via purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed through multiple linear regression using SPSS V26 software. The results indicate that financial literacy has a positive and significant partial effect on the financial behavior of MSME operators in the region. Conversely, fintech does not have a significant partial effect on their financial behavior. However, when considered simultaneously, financial literacy and fintech together exert a significant influence on the financial behavior of MSME operators in Pesisir Barat Regency, Lampung.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan financial technology (fintech) berdampak pada perilaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan semua pelaku UMKM bidang kuliner di food court Pantai Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat Lampung, terdiri dari 65 responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket berskala Likert, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS V26. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Fintech (Financial Technology) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Sedangkan secara simultan literasi keuangan dan fintech secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.*

Keywords : *Fintech, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, UMKM*

PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sangat signifikan dengan nilai berkisar 61%, menandakan peran vitalnya dalam mendorong kemajuan ekonomi negara. Ini menunjukkan bahwa UMKM juga memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, menyerap kurang lebih 97% dari keseluruhan angkatan kerja yang ada. Di luar penciptaan lapangan kerja, UMKM turut membuka kesempatan ekonomi bagi beragam individu di berbagai lokasi, termasuk di kawasan pedesaan. Dengan perkembangan UMKM yang begitu pesat, tidak membuat UMKM terbebas dari tantangan era digitalisasi. Tantangan serius seperti dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, serta kemampuan bertahan di tengah perubahan

lingkungan bisnis yang semakin digital. Di lapangan, tampak jelas banyak pengusaha UMKM kuliner yang masih bergantung pada cara pengelolaan konvensional, termasuk pembukuan manual dan transaksi tunai semata.

Faktor yang cukup penting dalam membangun UMKM yang sukses yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah faktor yang relevan dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu atau populasi yang diteliti (Jamali et al., 2023). Ketika pelaku UMKM berada dalam kondisi financial distress atau memiliki literasi keuangan yang rendah, mereka cenderung mengambil keputusan keuangan yang implusif atau tidak terencana, seperti menunda pembayaran utang atau tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Sebaliknya, mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola risiko, merencanakan pengeluaran, dan melakukan investasi dengan bijak (Sharfina et al., 2025). Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan memberikan para pelaku UMKM kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan kondisi pasar yang tidak terduga. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan, mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan berbasis data, mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan usaha mereka (Ulya et al., 2024). Menurut (Ginting et al., 2024) tiga indikator literasi keuangan yang sangat penting dalam perilaku keuangan yaitu: a) Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, b) Menabung dan merencanakan keuangan, dan c) Memahami produk-produk keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha merupakan investasi yang sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro kecil menengah, serta kontribusi yang lebih besar pada ekonomi lokal.

Dengan perkembangan pesat teknologi finansial (*fintech*), dompet digital, dan platform layanan pesan antar makanan daring seperti *Shooppefood*, *Grabfood*, *Maximfood*, dan *Draivfood* menawarkan peluang emas guna mengoptimalkan operasional bisnis dan menjangkau pasar yang lebih luas. Menurut (Almaidah et al., 2025), penggunaan *fintech* memudahkan akses keuangan sehingga dapat berperilaku keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek pekerjaan. Temuan terbaru dari (Zalukhu & Panjaitan, 2026) juga mendukung dan mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti pembayaran non-tunai, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan perbankan digital, mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis. Namun minimnya adopsi teknologi digital ini bersumber dari keterbatasan pemahaman serta keahlian dalam mengelola keuangan secara digital. Akibatnya, banyak UMKM kesulitan menjaga kestabilan aliran kas, membedakan dana pribadi dengan modal usaha, dan gagal memanfaatkan teknologi demi kelangsungan bisnis mereka.

Beberapa kasus menurut (Kodu et al., 2023) fakta di lapangan terdapat bahwa dalam hal pencatatan keuangan sebagian pelaku UMKM melakukan pencatatan hanya sebatas penerimaan kas

masuk dan kas keluar hanya seadanya bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sehingga sebagian dari pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menilai kinerja keuangan usahanya dengan baik, maka pelaku UMKM tidak mampu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usaha sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting dalam menjalankan usaha, terutama mengingat permasalahan keuangan di masa depan diperkirakan akan semakin kompleks dibandingkan saat ini. Perilaku keuangan berkaitan dengan cara individu mengelola, menggunakan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangannya (Fadila, 2026).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menghasilkan temuan yang masih menjadi permasalahan. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang efek literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

METODE

Menggambarkan Untuk mengkaji seberapa besar literasi keuangan dan fintech memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung, peneliti memutuskan untuk memakai metode kuantitatif. Data yang dipakai merupakan data primer yang didapatkan melalui pengamatan langsung dan pengisian kuesioner oleh para pelaku UMKM. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan seputar pemahaman dasar responden tentang literasi keuangan, serta bagaimana mereka mengatur keuangan dalam usaha mereka. Riset ini dilaksanakan di area food court Pantai Labuhan Jukung, yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

Seluruh pengusaha UMKM yang beroperasi di *food court* Pantai Labuhan Jukung menjadi sasaran penelitian ini, dengan jumlah total 65 orang. Rinciannya yaitu 22 penjual minuman, 43 makanan. Penentuan sampel dalam riset ini memakai teknik *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan sampel yang menggunakan kriteria khusus demi tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itu, sebanyak 65 pengusaha UMKM dari *food court* Pantai Labuhan Jukung, Kabupaten Pesisir Barat Lampung, dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data yang diterapkan mencakup analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang memakai skala *Likert* dengan rentang 1–5 sebagai alat ukurnya. Data diolah menggunakan alat statistik SPSS 26.0 yang relevan untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian.

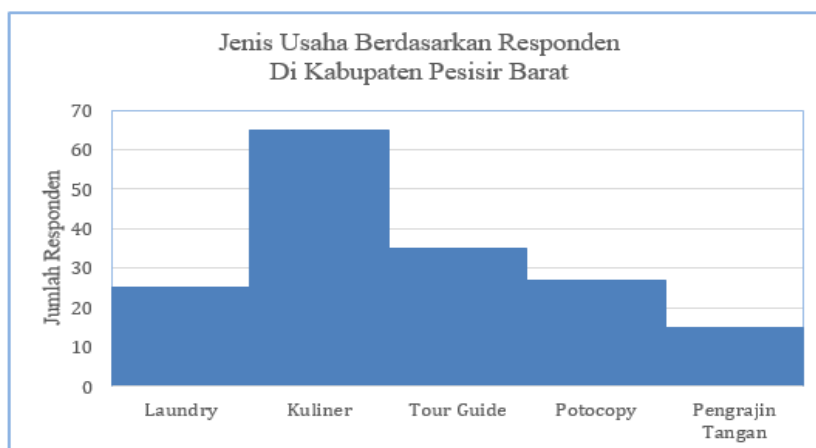
Penelitian ini fokus pada analisis beberapa variabel, yaitu literasi keuangan dan teknologi keuangan atau fintech sebagai variabel independen, dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Literasi keuangan (X1) dipahami sebagai pemahaman dan keahlian yang dimiliki oleh para pemilik, manajer,

atau pelaku bisnis di sektor UMKM seputar keuangan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik keuangan, mulai dari penyusunan rencana keuangan, manajemen arus kas, interpretasi laporan keuangan, hingga proses pengambilan keputusan finansial. Fintech (X2) merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan terobosan dalam layanan keuangan

Cakupan *fintech* sangat luas, meliputi aplikasi *mobile*, *platform online*, analisis data, kecerdasan buatan, dan teknologi *blockchain*, dengan tujuan utama memperlancar, memudahkan akses, serta meningkatkan mutu layanan finansial. Perilaku keuangan (Y) mengacu pada tindakan, keputusan, dan sikap yang diambil oleh individu maupun organisasi dalam mengelola keuangan mereka. Ini berkaitan dengan cara individu atau badan usaha membuat pilihan terkait pemasukan, pengeluaran, penanaman modal, dan manajemen risiko finansial. Secara spesifik dalam lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), perilaku keuangan mencakup bagaimana para pengusaha atau manajer UMKM menyusun strategi, mengatur, dan mengelola dana yang tersedia.

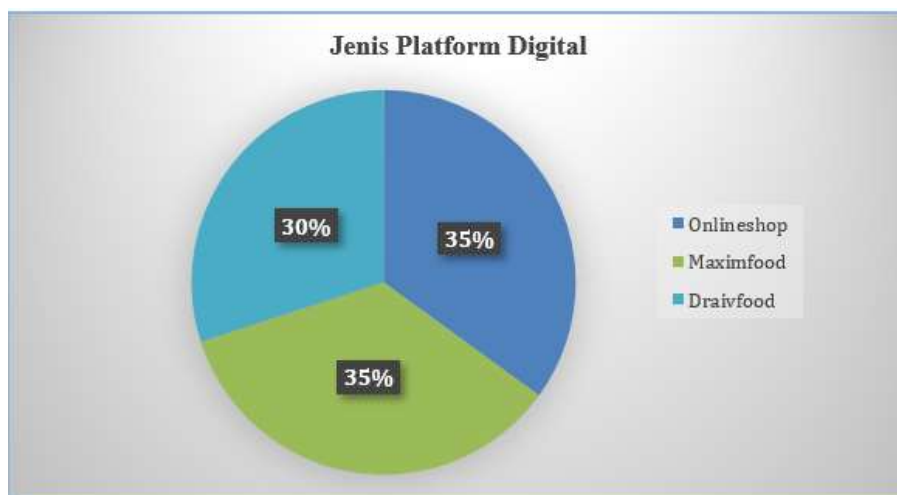
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pesisir Barat Lampung merupakan sebuah wilayah yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang baik. Kabupaten yang indah dengan pariwisata yang menjadi salah satu tujuan pendatang baik turis lokal maupun mancanegara yang memiliki beragam ciri khas yang memengaruhi ekosistem usaha mikro kecil menengah di dalamnya. Secara umum, kecamatan ini menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal, dengan berbagai jenis usaha mikro kecil menengah yang tersebar. Dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner dapat diketahui jenis usaha responden yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Usaha 2026
Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Gambar 1 diatas responden penelitian mayoritas berasal dari responden yang memiliki usaha dibidang kuliner yakni sebanyak 65 atau sebesar 65%. Responden berdasarkan kriteria sampel dalam penggunaan jenis *m-banking* dan online shop.



Gambar 2. Responden Penggunaan Platform Digital
Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Gambar 2 diatas menunjukkan jumlah responden yang menggunakan platform online shop dalam operasional bisnisnya sebanyak 35% dari total responden. Selain itu dapat dilihat untuk kategori kuliner, *GoFood* merupakan *platform online shop* yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung, diikuti oleh *MaximFood* dan *Draivfood*.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengumpul data, yaitu kuesioner, mampu mengukur gejala-gejala tertentu secara tepat, akurat, stabil, dan konsisten pada sekelompok responden. Keandalan alat ukur penting demi memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Untuk pengujian keandalan dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik *Cronbach Alpha* (α). Nilai α yang lebih besar dari 0,6 mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan atau dinyatakan reliabel.

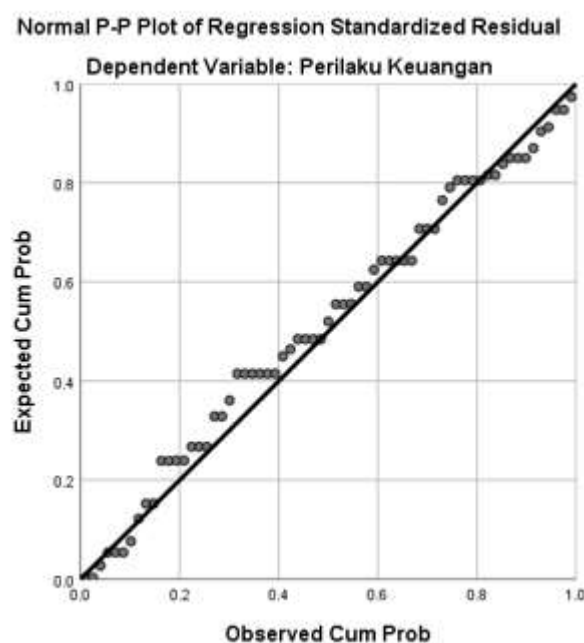
Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	5	.715	Dinyatakan Reliabel
2.	Fintech (X2)	7	.660	Dinyatakan Reliabel
3.	Perilaku Keuangan (Y)	10	.814	Dinyatakan Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS V26

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Y, nilai α sebesar 0.814, melebihi ambang batas yaitu 0,6. Variabel X1 memiliki nilai α sebesar 0.660, dan variabel X2 bernilai 0.715 keduanya juga berada di atas 0.6. Model regresi dianggap memadai apabila data yang digunakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ketiga variabel tersebut layak digunakan oleh seluruh responden, mengingat tingkat keandalannya yang baik.

Untuk memeriksa normalitas dalam penelitian ini, kami menggunakan metode normal *probability* plot dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS. Hasilnya dapat Anda amati pada ilustrasi terlampir.:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS v26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* seperti yang tertera pada Gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Walaupun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, penyimpangan tersebut tidaklah signifikan. Hal ini menandakan bahwa residual memiliki distribusi normal, yang berarti asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91414155

Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.054
	Negative		-.106
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.070 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.435 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.423
		Upper Bound	.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Data diolah SPSS v26

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penggunaan regresi, dengan kata lain persyaratan pemakaian regresi penyebaran data harus normal. Sementara dari tabel output diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070 dan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,435. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,070 > 0,05$ dan $0,435 > 0,05$), maka data tersebar terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	9.393	2.079		4.518	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.459	.102	.552	4.524	.000
	Fintech (X2)	.164	.118	.170	1.392	.169

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS v26

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 9,393 + 0,459X_1 + 0,164X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = *Fintech*

e = Error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi dari literasi keuangan X₁ senilai 0,459 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat

Lampung, artinya setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat Lampung sebesar 45,9 persen. Nilai koefisien regresi dari fintech senilai 0.164 dengan nilai signifikasi 0.169 lebih besar dari 0.05 dan dapat diartikan bahwa fintech tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat Lampung, artinya setiap peningkatan penggunaan fintech akan meningkatkan perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat Lampung sebesar 16,4 persen.

Uji Koefisien Determinan bertujuan menghitung kesanggupan model dalam memperhitungkan perubahan variabel bebas maka yang dipakai Koefisien determinasi (R^2) Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien rendah bermakna kapasitas variabel terikat menyediakan nyaris seluruh informasi diperlukan guna memprediksi perubahan variabel bebasnya. Hasil perhitungan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.435	.929

a. Predictors: (Constant), Fintech, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS v26

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,673, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, nilai *R Square* sebesar 0,453 menunjukkan bahwa sebesar 45,3% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan fintech secara bersama-sama, sedangkan 54,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,435 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan adalah sebesar 43,5%. Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,929 mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model regresi dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel independent yang meliputi literasi keuangan dan *Fintech*

Tabel 3. Hasil Uji T						
Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.393	2.079		4.518	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.459	.102	.552	4.524	.000
	Fintech (X2)	.164	.118	.170	1.392	.169

a. *Dependent Variable:* Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS v26

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independent, hasil Uji t Variabel Literasi Keuangan (X1) Nilai t_{hitung} Literasi Keuangan didapatkan senilai 4.524 dengan tingkat signifikansi senilai $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Hasil Uji t Variabel *Fintech* (X2) Nilai t_{hitung} Literasi Keuangan didapatkan senilai 1.392 dengan tingkat signifikansi senilai $0.169 > 0.05$, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. H2 : *Fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F						
ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.303	2	22.151	25.679	.000 ^b
	Residual	53.482	62	.863		
	Total	97.785	64			

a. *Dependent Variable:* Perilaku Keuangan

b. *Predictors:* (Constant), *Fintech*, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS v26

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 25,679 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu disimpulkan bahwa: H3 : Literasi Keuangan dan *Fintech* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan secara simultan dalam menjelaskan perubahan Perilaku Keuangan responden.

Meskipun berdasarkan uji parsial variabel *Fintech* tidak berpengaruh signifikan, secara bersama-sama dengan Literasi Keuangan kedua variabel tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini juga didukung oleh nilai *R Square* sebesar 0,453, yang menunjukkan bahwa 45,3% variasi Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kab. Pesisir Barat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam mengelola usahanya. Sehingga membuktikan temuan yang dikaji oleh (Marsenta et al., 2024) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dinyatakan benar. Koefisien regresi sebesar 0,459 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor literasi keuangan akan meningkatkan skor perilaku keuangan sebesar 0,459 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini memperkuat teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan akan membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan akan berdampak pada terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik.

Temuan ini juga sejalan dengan (Munthay & Sembiring, 2024) dan (Sharfina et al., 2025) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Didukung juga oleh temuan dari (Yulian et al., 2026) yang mengatakan bahwa pengaruh ini terwujud melalui peningkatan kemampuan manajemen keuangan, akses yang lebih baik terhadap pembiayaan formal, kemampuan penetapan harga yang lebih akurat, dan perencanaan keuangan yang lebih sistematis. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik secara konsisten menunjukkan kinerja penjualan yang lebih tinggi dibandingkan mereka dengan literasi keuangan yang rendah. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami produk dan pengelolaan keuangan, semakin besar peluang mereka untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Pengaruh Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kab. Pesisir Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fintech* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,164, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,169 ($> 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan tidak dapat diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan penggunaan *fintech* diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan. Namun demikian, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa *fintech* benar-benar memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil penelitian ini menolak temuan dari (Zalukhu & Panjaitan, 2026) yang mengatakan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang menandakan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Sedangkan temuan (Santika & Yuhasril, 2025) dan diuji ulang oleh (Baalubi et al., 2026) mendukung dan mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Tidak signifikannya pengaruh *fintech* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pemanfaatan layanan *fintech* oleh pelaku UMKM kemungkinan masih terbatas pada fungsi transaksi pembayaran, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengelolaan keuangan, pembiayaan usaha, pencatatan keuangan, maupun investasi. Kedua, masih terdapat keterbatasan kemampuan digital dan pemahaman mengenai berbagai layanan *fintech* sehingga manfaat yang diperoleh belum maksimal. Ketiga, karakteristik wilayah Kabupaten Pesisir Barat yang sebagian wilayahnya masih memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi dapat memengaruhi intensitas penggunaan layanan keuangan digital.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi finansial saja belum mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik apabila tidak didukung oleh kemampuan pengguna dalam memahami serta memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Dengan kata lain, peningkatan penggunaan *fintech* perlu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan dan literasi digital agar manfaatnya terhadap perilaku keuangan dapat dirasakan secara optimal.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kabupaten Pesisir Barat

Hasil uji *simultan* (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,679 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan dan *fintech* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simangunsong et al., 2026)

mengatakan bahwa literasi keuangan dan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM. Hal serupa juga di temukan oleh (Rahmawati et al., 2025) dan (Anwaruddin & Tarman, 2026), menyatakan bahwa kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial *fintech* tidak memberikan pengaruh yang signifikan, keberadaannya bersama dengan literasi keuangan tetap mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, bukan hanya oleh satu variabel secara terpisah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,453. Artinya, sebesar 45,3% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan *fintech*, sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendapatan, pengalaman usaha, pendidikan, *locus of control*, sikap keuangan (*financial attitude*), inklusi keuangan, pendapatan usaha, maupun karakteristik demografi pelaku UMKM.

Nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,435 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model masih mampu menjelaskan 43,5% variasi perilaku keuangan. Sementara itu, nilai *R* sebesar 0,673 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan perilaku keuangan. Nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,929 juga mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil sehingga cukup layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan dibandingkan *fintech*. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien beta terstandarisasi (*Standardized Beta*) literasi keuangan sebesar 0,552 yang jauh lebih besar dibandingkan *fintech* sebesar 0,170. Dengan demikian, upaya peningkatan perilaku keuangan pelaku UMKM sebaiknya lebih diprioritaskan melalui program peningkatan literasi keuangan. Di sisi lain, pemanfaatan *fintech* tetap perlu didorong melalui edukasi, peningkatan literasi digital, serta perluasan akses layanan keuangan digital agar manfaat teknologi finansial dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep

keuangan akan membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Pelaku UMKM Kabupaten Pesisir Barat Lampung memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif. *Fintech (Financial Technology)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Temuan ini mengartikan bahwa keberadaan teknologi finansial saja belum mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik apabila tidak didukung oleh kemampuan pengguna dalam memahami serta memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Literasi keuangan dan *fintech* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Literasi keuangan dan *fintech* sangat memudahkan akses dalam mengelola performa keuangan pada UMKM agar berjalan dengan baik. Hal ini bermanfaat untuk dapat mengatur keuntungan dengan lebih efisien dan memungkinkan untuk tumbuh di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, I., Haidar, K., Sutrisno, & Sudarman. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Educational Studies: Conference Series*, 5(1).
- Anwaruddin, A., & Tarman, M. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Sepulu. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(2), 3400–3406. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i2.2281>
- Baalubi, H. L. O., Bailusy, M. N., & Darma, P. E. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 1685–1694. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6486>
- Fadila, N. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.70308/grata.v3i1.358>
- Ginting, S. O., Perangin-angin, N., Br. Ginting, L. T., & Ginting, M. (2024). Transformasi Financial Behavior Mahasiswa Medan: Peran Financial Literacy, Financial Attitude dan Financial Socialization Agents. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4160–4173. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2383>
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2), 105–116. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Kodu, S., Moonti, U., Santoso, I. R., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

- Pengelolaan Keuangan UMKM Di Foodcourthalal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 437–448.
- Marsenta, G., Kosasih, Fitriana, Pramarta, V., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok. *NNOVATIVE: Journal Of Social Sciense Research*, 4(2), 9066–9081.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Rahmawati, A., Wicaksono, A., Fahriani, D., & Anwar, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Wilayah Kahuripan. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8).
- Santika, R. A., & Yuhasril. (2025). Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.903>
- Sharfina, D., Muzakki, K., Anwar, C., & Fahriani, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Sepande. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 401–412. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1696>
- Simangunsong, Z. Z. O., Sari, L., Sukaisih, Aprillya, N., Widara, L. K., Safitri, T., & Tiara, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Digital Terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Kecamatan Sunggal. *Balance: Jurnal Akuntansi Manajemen*, 5(1).
- Ulya, N., Nofranita, W., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Yulian, T. N., Mudiharso, W., & Susilawati. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Peningkatan Penjualan UMKM di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21075–21085. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5735>
- Zalukhu, A. Y., & Panjaitan, R. (2026). Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM Kuliner Di Medan Timur. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(1).